

## SOSIALISASI BAHAYA MINUMAN KERAS BAGI REMAJA

Titik Nurbiyati<sup>1</sup>; Arif Widyatama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Perusahaan, Fakultas D3 Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia

### ABSTRACT

Basically modernization of the technological advances that result in changes quite complex. One of the effects of modernization of this new social and economic factors is quite real in our communities is the misuse of liquor in teenagers. The liquor is any kind of strong drink, so that by drinking it becomes lost consciousness. Abuse of liquor is now a problem that is developing in the world of youth and showed an upward trend from year to year. Residents in the Dusun Kregangan RW 2 Subdistrict Juwiring has a habits to consume alcohol either on a daily basis and on a great show. Expected knowledge residents can grow and people can avoid to consume liquor. For residents who already have tried, is expected to stop the consumption of liquor.

Keywords: Liquor, Youth, Counseling

### ABSTRAK

Pada dasarnya modernisasi merupakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan cukup kompleks. Salah satu dampak modernisasi dari faktor sosial ekonomi baru ini cukup nyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun. Warga di Dusun Kregangan RW 2 Kecamatan Juwiring memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi minuman keras baik pada kesehariannya maupun pada acara besar. Diharapkan pengetahuan warga dapat bertambah dan masyarakat dapat menghindari untuk mengkonsumsi minuman keras. Bagi warga yang terlanjur telah mencoba, diharapkan dapat menghentikan konsumsi minuman keras.

Kata Kunci: Minuman Keras, Remaja, Penyuluhan

### 1. PENDAHULUAN

Modernisasi yang dikatakan sebagai tonggak awal kemajuan zaman telah memberikan pengaruh dan dampak kemanusiaan yang luar biasa pada abad kedua puluh ini. Pada dasarnya modernisasi merupakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan cukup kompleks, bahwasannya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan modernisasi merupakan faktor sosial ekonomi baru yang juga akan memberikan dampak pengaruh dalam bidang kesehatan. Faktor sosial ekonomi yang ada di dalam masyarakat

merupakan pemicu bagi individu untuk memunculkan perilaku dan pengalaman yang tidak sehat diantaranya adalah ketidakstabilan dalam rumah tangga, kekerasan anak, orang tua perokok, orang tua peminum, akses kesehatan yang sulit, polusi lingkungan, perokok berat, peminum berat, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba oleh remaja. Salah satu dampak modernisasi dari faktor sosial ekonomi baru ini cukup nyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiarkan maka bencana yang akan terjadi, remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras ini adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya, (Yamani, 2009).

Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alcohol, seperti wine, whisky brandy, champagne, malaga dan lain-lain. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu, (Pratama, 2013).

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja, (Yamani, 2009).

Musni Umar (2014), mengatakan terdapat sejumlah alasan pengguna miras cenderung meningkat yakni, pertama, alasan bersifat sepele untuk menghangatkan badan. Kedua, pelarian dari masalah yang dihadapi. Ketiga, terpengaruh dari lingkungan pergaulan. Keempat, menyontoh orang lain. Kelima, menjaga relasi atau pergaulan dengan teman atau lingkungan. "Faktor-faktor tersebut menyebabkan miras terus bertambah yang meminumnya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di Dusun Kregangan RW 2 Kecamatan Juwiring, diketahui bahwa warga memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi minuman keras baik pada kesehariannya maupun pada acara besar, terlebih lagi masyarakat sekitar mengkonsumsi di depan khalayak publik yang mana akan memberikan nilai atau dampak negatif kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah untuk memberikan informasi mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara terkait jenjang sosial sebagai pelaku minuman keras dan pandangan masyarakat sebagai kontrol sosial, lalu melakukan penyuluhan dengan cara mengumpulkan warga dan memasuki sebagian besar rumah warga untuk memberikan pemahaman secara mendasar. Untuk menyebarkan informasi mengenai minuman keras, maka dilakukan langkah-langkah seperti pada **tabel 2.1**.

**Tabel 2.1.** Pemberian Informasi Minuman Keras

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan Penyuluhan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Jumlah Waktu</b>
Senin, 18 Agustus 2014	Penyuluhan minuman keras	Dusun Kregangan	4 jam
Kamis, 28 Agustus 2014	Penyuluhan minuman keras	Dusun Kregangan	4 jam

Hari/Tanggal	Kegiatan Penyuluhan	Tempat	Jumlah Waktu
Senin, 1 September 2014	Penyuluhan minuman keras	Dusun Kregangan	4 jam
Kamis, 4 September 2014	Penyuluhan minuman keras	Dusun Kregangan	3 jam



**Gambar 2.1.** Pemberian Informasi Minuman Keras

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dengan berbagai golongan terutama etanol ( $\text{CH}_3\text{CH}_2\text{OH}$ ) dengan kadar tertentu yang mampu membuat peminumnya menjadi mabuk atau kehilangan kesadaran jika diminum dalam jumlah tertentu. Secara kimia alkohol adalah zat yang pada gugus fungsinya mengandung gugus – OH. Alkohol diperoleh dari proses peragian zat yang mengandung senyawa karbohidrat seperti gula, madu, gandum, sari buah atau umbi-umbian. Jenis serta golongan dari alkohol yang akan dihasilkan tergantung pada bahan serta proses peragian. Dari peragian tersebut akan didapat alkohol sampai berkadar 15% tapi melalui proses destilasi memungkinkan didapatnya alkohol dengan kadar yang lebih tinggi bahkan sampai 100%. Ada 3 golongan minuman beralkohol yaitu:

- Golongan A; kadar etanol 1%-5% misalnya dan tuak dan bir
- Golongan B; kadar etanol 5%-20% misalnya arak dan anggur
- Golongan C; kadar etanol 20%-45% misalnya whiskey dan vodka.



**Gambar 3.1.** Contoh Minuman Keras yang Beredar di Masyarakat

Baik secara agama maupun hukum, penyalahgunaan alkohol (alkoholism) atau minuman keras sangat dilarang. Hal tersebut karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh alkohol itu sendiri baik dari segi kesehatan, sosial, keamanan. Walaupun telah dilarang, namun tindak penyalahgunaan alkohol tetap saja terjadi. Terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menyebabkan seseorang menjadi *alcoholic*. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber pada diri seseorang, baik itu gen, keadaan psikologis yang tertekan, penyimpangan kepribadian, ataupun keadaan rendahnya tingkat rohani seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan individu itu sendiri, baik itu karena keadaan ekonomi, pendidikan, budaya, latar belakang kehidupan, maupun karena kurangnya pengaruh kontrol sosial masyarakat, (Losaries, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomowardani dan Koentjoro yang mengemukakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkoba dan minuman keras adalah remaja, yang terbagi dalam golongan umur 14–16 tahun (47,7%); golongan umur 17–20 tahun (51,3); golongan umur 21–24 tahun (31%). Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2006 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang significant, tahun 2006 terjadi 28.118 kasus penyalahgunaan narkoba, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika dan 4.639 kasus penyalahgunaan zat adiktif, dari tahun sebelumnya tahun 2005 terjadi 8.171 kasus penyalahgunaan narkoba, 6.733 kasus penyalahgunaan psikotropika, dan 1.348 kasus penyalahgunaan zat adiktif. Penyalahgunaan alkohol dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal pada tahun 2006, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 73.253 kasus, SD dengan 8.449 kasus, dan PT dengan 3.987 kasus, (Pratama, 2013).

Musni Umar (2014), mengatakan terdapat sejumlah alasan pengguna miras cenderung meningkat yakni, pertama, alasan bersifat sepele untuk menghangatkan badan. Kedua, pelarian dari masalah yang dihadapi. Ketiga, terpengaruh dari lingkungan pergaulan. Keempat, mencontoh orang lain. Kelima, menjaga relasi atau pergaulan dengan teman atau lingkungan. "Faktor-faktor tersebut menyebabkan miras terus bertambah yang meminumnya.

Minuman keras mengandung banyak alkohol di dalamnya, tentunya mampu menimbulkan efek bahaya untuk kesehatan tubuh. Dilansir dari merdeka.com, berikut adalah bahaya karena terlalu sering minum minuman keras.

a. **Kecanduan**

Ketika seseorang sering minum minuman keras dalam jangka waktu yang panjang, maka dia akan mengalami kecanduan. Akan ada selalu keinginan untuk minum minuman keras dalam jumlah yang lebih besar setiap hari.

b. **Keracunan**

Karena mengandung banyak bahan kimia di dalamnya, bukan tidak mungkin Anda akan menderita keracunan minuman beralkohol. Beberapa gejalanya seperti sulit bernapas, tersedak, dan bisa menimbulkan kematian.

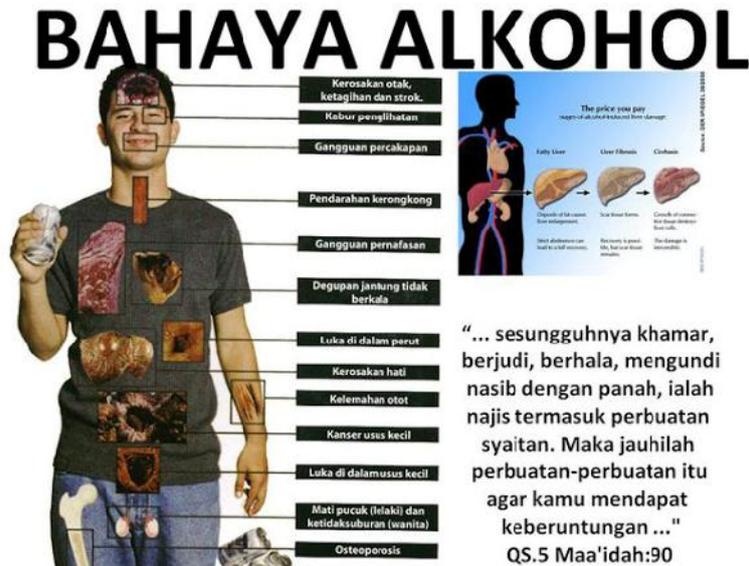
c. **Efek jangka pendek**

Ada beberapa efek jangka pendek yang bisa ditimbulkan karena sering minum minuman keras. Seperti sulitnya otot untuk berkoordinasi, penglihatan kabur, serta mengalami tekanan darah dan kadar gula darah yang rendah.

d. **Efek jangka panjang**

Selain efek jangka pendek, ada beberapa efek jangka panjang yaitu kerusakan beberapa organ tubuh seperti sirosis hati, kerusakan ginjal, kanker perut, dan infertilitas.

Selain bahaya kesehatan tersebut, bahaya lainnya adalah mampu membahayakan kesehatan janin dan ibu hamil. Serta jangan pernah mengonsumsi minuman keras saat sedang menyetir sebab mampu membahayakan dan mengakibatkan kecelakaan.



Gambar 3.2. Bahaya Minuman Keras Bagi Kesehatan

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di Dusun Kregangan RW 2 Kecamatan Juwiring, diketahui bahwa warga memiliki kebiasaan untuk mengonsumsi minuman keras baik pada kesehariannya maupun pada acara besar, terlebih lagi masyarakat sekitar mengonsumsi di depan khalayak publik yang mana akan memberikan nilai atau dampak negatif kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah untuk memberikan informasi mengenai bahaya mengonsumsi minuman keras.

Minum minuman keras sudah selayaknya diberantas karena dampak negatif yang dapat ditimbulkan selain karena dalam ajaran agama minum minuman keras adalah perbuatan yang dilarang. Cara yang paling tepat dalam memberantas suatu masalah adalah dengan cara mencari sumber permasalahan tersebut. Sehingga apabila sumber permasalahan tersebut terselesaikan maka masalah-masalah lain tidak akan timbul atau muncul kembali. Begitu pula dengan pemberantasan minum minuman keras. Motif seseorang menjadi *alcoholic* tentu berbeda-beda, sehingga untuk mencari tahu sumber permasalahannya diperlukan suatu konseling. Seorang *alcoholic* dapat dikatakan sembuh dari pengaruh minuman keras tidak hanya dilihat dari berhentinya ia minum minuman keras, namun juga dari kesembuhan tubuhnya yang telah rusak akibat minum minuman keras, caranya mengatasi tekanan hidup, serta cara mengatasi rasa percaya diri dan rasa bersalah.

#### 4. KESIMPULAN

Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya. Baik secara agama maupun hukum, penyalahgunaan alkohol (*alcoholism*) atau minuman keras sangat dilarang. Hal tersebut karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh alkohol itu sendiri baik dari segi kesehatan,

sosial, keamanan. Terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang meminum minuman keras, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan diberikan penyuluhan-penyuluhan, maka diharapkan pengetahuan warga dapat bertambah dan masyarakat dapat menghindari untuk mengkonsumsi minuman keras. Bagi warga yang terlanjur telah mencoba, diharapkan dapat menghentikan konsumsi minuman keras.

## **5. REFERENSI**

- Kusumaningrum, Febrianti Dia. 2014. *Ini 4 Akibat Terlalu Sering Minum Minuman Keras*. <https://www.merdeka.com/sehat/ini-4-akibat-terlalu-sering-minum-minuman-keras.html>
- Losaries, Imam. 2013. *Makalah Minuman-minuman Keras*. <http://software-comput.blogspot.co.id/2013/04/makalah-minum-minuman-keras.html>
- Purnomowardani, A.D dan Koentjoro. 2000. *Penyingkapan diri, perilaku seksual dan penyalahgunaan narkoba*. Jurnal Psikologi. Jakarta
- Pratama, Verdian Nendra Dimas. 2013. *Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*. Jurnal Promkes Vol. 1 No. 2 Desember 2013: 145—152
- Umar, Musni. 2014. *Penggunaan Minuman Keras Perlu Diberi Sanksi Sosial*. Wawancara oleh Metro TV dan ditayangkan 19 Januari 2014 pukul 23.12 WIB
- Yamani, Nuari. 2009. *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Kota Surakarta*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta